

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan dunia bisnis pada abad 21 semakin kompleks, setiap pelaku usaha di setiap bidang bisnis dituntut untuk memiliki kepekaan terhadap setiap perubahan yang terjadi dan menempatkan orientasi kepada kepuasan pelanggan sebagai tujuan utama (Kotler, 2013). Pengaruh globalisasi dalam dunia industri saat ini telah menyebabkan persaingan antar perusahaan menjadi semakin ketat dan semakin berkompetisi. Kompetisi yang baik dengan mematuhi aturan hukum yang telah disepakati bersama disebut kompetisi sehat dan berdampak positif bagi pihak-pihak yang bersaing, itulah motivasi kompetisi untuk terus berkembang menjadi baik. Namun, jika kompetisi memiliki tidak sehat, maka persaingan akan berdampak buruk bagi kedua sisi (Azizurrohman, 2018)

Dampak dari kompetisi yang melanggar hukum salah satunya mengenai kecurangan laporan keuangan yang dilakukan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab untuk mendapatkan keuntungan dengan cara instan, salah satunya dengan memanipulasi laporan keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan merupakan suatu parameter yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam menilai mengenai kinerja suatu perusahaan (Ivandi & Sitorus, 2019). Laporan keuangan juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap suatu perusahaan. Namun, dengan adanya pengaruh tersebut tidak sedikit perusahaan yang akhirnya melakukan tindakan dengan memanipulasi laporan keuangan perusahaan dengan tujuan untuk mendapatkan berbagai keuntungan (CNBC Indonesia, 2021).

Berbagai cara yang dilakukan oleh beberapa perusahaan untuk melakukan kecurangan dalam pelaporan keuangan demi mendapatkan penilaian kinerja yang baik. Kasus dugaan manipulasi laporan keuangan yang pernah terjadi adalah kasus PT Envy Technologies Indonesia Tbk. Emiten tersebut diduga melakukan kecurangan

setelah 2 tahun terdaftar sebagai perusahaan publik di BEI sejak 9 Juli 2019. Surat keterbukaan informasi yang disampaikan oleh manajemen perusahaan pada 21 Juli 2021 menunjukkan permintaan BEI untuk menjelaskan angka-angka keuangan di laporan keuangan yang sudah dikonsolidasikan dengan anak usaha, yaitu PT Ritel Global Solusi. Pendapatan dan laba bersih PT Envy Technologies Indonesia Tbk mengalami kenaikan yang signifikan dan tidak lazim dari tahun sebelumnya. Berkaitan dengan investigasi dugaan manipulasi laporan keuangan tahun 2019, perdagangan saham PT Envy Technologies Indonesia Tbk dengan kode saham ENVY mengalami suspensi di pasar modal untuk jangka waktu dua tahun sejak 1 Desember 2020. PT Envy Technologies berpotensi untuk menghadapi penghapusan saham (*delisting*) apabila perusahaan terbukti melakukan manipulasi laporan keuangan

Fenomena dengan terjadinya kasus kecurangan laporan keuangan juga beberapa kali terjadi di Indonesia, adapun salah satu contoh kasus kecurangan laporan keuangan yang terjadi di Indonesia yaitu yang dilakukan oleh PT. Garuda Indonesia. Di mana pada tahun 2018 PT. Garuda Indonesia melakukan manipulasi laporan keuangan dengan cara mencatat laba bersih yang salah satunya ditopang oleh kerja sama antara Garuda dan PT Mahata Aero Teknologi. Kerja sama itu nilainya mencapai US\$ 239,94 juta atau sekitar Rp 3,48 triliun. Secara pelaporan keuangan, dana tersebut masih bersifat piutang dengan kontrak berlaku untuk 15 tahun ke depan, akan tetapi pada pelaporannya sudah dicatatkan dalam laporan keuangan di tahun pertama dan bahkan diakui sebagai pendapatan dengan masuk ke dalam pendapatan lain-lain (CNBC, 2019).

Dampak dari penyelewengan laporan keuangan tersebut, PT Garuda Indonesia yang sebelumnya merugi kemudian mencetak laba, tentu secara penilaian kinerja hal

tersebut dapat dikatakan berhasil karena telah mendapatkan keuntungan. Akan tetapi, jika ditelaah lebih dalam, justru hal tersebut dapat merugikan berbagai pihak dengan laporan keuangan yang tidak sesuai tersebut.

Kasus kecurangan laporan keuangan tidak hanya terjadi pada perusahaan milik negara saja, melainkan terjadi juga pada perusahaan swasta yaitu PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. Kasus tersebut telah baru terbukti melakukan penyelewengan laporan keuangan pada tahun 2021, yang mana direktur perusahaan tersebut telah melakukan manipulasi laporan keuangan 2017. Adapun manipulasi laporan keuangan yang dilakukan yaitu berupa enam perusahaan distributor afiliasi yang ditulis sebagai pihak ketiga, dan adanya penggelembungan (*overstatement*) piutang dari enam perusahaan tersebut dengan nilai mencapai Rp1,4 triliun. Dampak dari tindakan manipulasi laporan keuangan yang dilakukan direktur PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. memang memberikan kerugian kepada para pemegang saham perusahaan tersebut dan telah melanggar aspek perlindungan terhadap investor pasar modal.

Berdasarkan beberapa fenomena di atas, menjelaskan bahwa dalam menghindari adanya tindakan *fraud* dan mendeteksinya sejak awal banyak bergantung pada sumber daya manusia dalam internal perusahaan, utamanya pada peran auditor. Pada dasarnya yang menjadi tugas utama para auditor adalah menganalisis dalam menilai baik atau buruknya laporan keuangan suatu perusahaan, untuk dapat mengetahui dan memahami pola dan struktur dari berbagai kasus kecurangan laporan keuangan yang telah terjadi beberapa tahun sebelumnya. Olehnya itu, kualitas dan kapabilitas mereka sangat penting untuk menyusun sebuah audit yang layak menjadi bahan pertimbangan dalam rangka pengembangan serta untuk menghindari kecurangan yang menghambat pertumbuhan perusahaan.

Dalam melaksanakan tugasnya, sebagai seorang auditor perlu menghasilkan kualitas audit yang baik, karena kualitas audit sangat penting bagi auditor. Menurut Putra et al. (2021) kualitas audit adalah probabilitas seorang auditor saat melaporkan dan menemukan suatu kekeliruan pada suatu sistem akuntansi klien. Selain itu, seorang auditor akan menghasilkan kualitas audit yang baik, ketika seorang auditor dalam menjalankan tugasnya lebih memperhatikan standar keuangan yang berlaku, kode etik akuntan dan standar profesi yang ada (Primaraharjo & Handoko, 2011). Maka dari itu, seorang auditor dapat memahami dan mendeteksi kasus kecurangan laporan keuangan, pada seorang auditor telah memiliki kualitas audit yang baik sesuai dengan standar ikatan akuntan Indonesia. Sehingga auditor dengan mudah membedakan mana laporan keuangan yang sehat dan tidak.

Hubungan mengenai kualitas audit dan deteksi kecurangan telah diteliti dalam beberapa penelitian sebelumnya. Dalam penelitian Wawo (2022) menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendeteksian *fraud*. Hal ini juga didukung oleh Pratiwi & Rohman (2021) menemukan jika kualitas auditor berpengaruh positif, dan signifikan terhadap tanggung jawab auditor dalam mendeteksi kecurangan pada laporan keuangan. Temuan ini kemudian dipertegas oleh Febrianto (2022) yang menyatakan bahwa semakin tinggi kualitas audit maka peluang seorang auditor untuk mendeteksi manipulasi laba dilakukan oleh klien. Sehingga audit yang berkualitas akan memudahkan seorang auditor untuk menemukan tindakan kecurangan dalam sebuah perusahaan atau lembaga. Dari pemahaman tersebut, dapat menjadi bekal bagi auditor untuk mengetahui mengenai berbagai macam kecurangan laporan keuangan yang terjadi. Kecurangan yang dimaksud ialah bentuk kecurangan yang sudah melanggar hukum yang

dilakukan dengan sengaja oleh pihak yang tidak bertanggung jawab untuk menghasilkan keuntungan sehingga dapat merugikan berbagai pihak.

Selain itu, kemampuan auditor dalam mendeteksi kasus kecurangan tidak hanya dilihat berdasarkan kualitas audit saja, akan tetapi pengalaman auditor dalam mengaudit laporan keuangan pun sangat diperlukan dalam menilai dan mempertimbangkan suatu kecurangan yang ada ((Natalia & Latrini, 2021). Pada hakikatnya auditor yang sudah cukup lama dan terlibat dalam proses pengauditan kasus kecurangan akan memiliki rasa kepekaan terhadap laporan keuangan yang tidak sehat. Seorang auditor juga akan lebih mengetahui dan paham tindakan apa yang akan dilakukan, pasca mengetahui adanya kasus laporan keuangan. Pengalaman auditor dalam mengaudit laporan dalam pelaporan keuangan dengan lebih banyak pengalaman dalam suatu bidang memiliki lebih banyak hal yang tersimpan dalam ingatannya dan dapat mengembangkan pemahaman yang baik.

Dari pengalaman auditor tersebut akan terbentuk pada saat auditor menangani berbagai permasalahan dalam menjalankan tugasnya, sehingga pengalaman tersebut akan menambah wawasan dan pengetahuannya dalam menyelesaikan suatu penyelewengan kasus laporan keuangan. Lebih lanjut, seorang auditor yang kurang berpengalaman akan kesulitan dalam mengambil keputusan dibandingkan auditor yang lebih berpengalaman dalam menyelesaikan kasus. Hal itu diungkapkan oleh Koroy (2008) ketidakmampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan dalam pelaporan keuangan ada hubungannya dengan keahlian yang dibentuk dari pengalaman yang relevan dengan kasus kecurangan yang ditanganinya. Sehingga auditor yang memiliki pengalaman yang cukup banyak dapat menghasilkan kualitas audit yang baik.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Yusrianti (2015) yang menemukan bahwa pengalaman audit mempunyai pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan mendeteksi kecurangan dapat didukung. Selanjutnya, Rafnes & Primasar (2020) juga menyatakan menyatakan auditor yang berpengalaman akan memiliki pengetahuan tentang kekeliruan dan kecurangan yang lebih banyak sehingga dengan pengetahuannya tersebut auditor dapat menilai informasi-informasi atau bukti-bukti yang relevan untuk membantu auditor menyelesaikan tugas-tugasnya.

Berdasarkan latar belakang di atas dan penelitian sebelumnya, maka dapat diketahui jika kualitas audit serta pengalaman auditor menjadi faktor yang turut mempengaruhi kemampuan dalam menganalisa ada atau tidaknya tindakan *fraud* dalam sebuah perusahaan. Olehnya itu, peneliti memutuskan mengambil judul "***Pengaruh Kualitas Audit dan Pengalaman Auditor Terhadap Kemampuan Penilaian Kecurangan Auditor***".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena dari latar belakang tersebut, maka permasalahan yang dapat diteliti di bentuk sebagai pertanyaan, diantaranya :

1. Apakah terdapat pengaruh kualitas audit terhadap Kemampuan Penilaian Kecurangan Auditor?
2. Apakah terdapat pengaruh antara pengalaman audit terhadap Kemampuan Penilaian Kecurangan Auditor?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari pertanyaan dari rumus masalah di atas, ada tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh kualitas audit terhadap kemampuan penilaian kecurangan auditor.
2. Untuk mengetahui pengaruh pengalaman auditor terhadap kemampuan penilaian kecurangan auditor.

D. Manfaat Penelitian

Pada hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Sebagai bahan rujukan dalam penelitian dan suatu hasil yang dapat dikembangkan dalam penelitian selanjutnya.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh kualitas audit dan pengalaman auditor terhadap kemampuan auditor dalam menilai kasus kecurangan.

E. Sistematika Penelitian

Untuk mendapatkan pembahasan yang sistematis dan konsisten, sebuah penelitian perlu disusun secara sistematis. Adapun sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I : Berisi gambaran umum tentang keseluruhan penulisan skripsi. Diawali dengan gambaran tentang latar belakang sehingga muncul permasalahan yang berhubungan dengan skripsi, diikuti dengan permasalahan yang berkaitan dengan judul permasalahan. Dalam bab ini juga membahas tentang tujuan dan kegunaan penelitian, serta garis-garis besar isi skripsi.

BAB II : Berisi tentang Tinjauan Teoritis yang menjadi landasan pijak dalam penyusunan skripsi ini. Adapun muatan dalam tinjauan teoritis mencakup bahasan kualitas audit, pengalaman auditor dan deteksi kecurangan yang dimana ketiga bahasan pokok tersebut merupakan variabel inti dalam penelitian. Pada bagian ini juga penulis

akan memaparkan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan objek penelitian.

BAB III : Berisi tentang metodologi penelitian yang memuat jenis dan lokasi penelitian, pendekatan yang digunakan dalam penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data dan pengujian data dan hipotesis.

BAB IV : Memuat hasil penelitian dan pembahasan. Pada bagian pertama akan membahas mengenai gambaran umum lokasi penelitian, kemudian dilanjutkan pada analisis deskriptif responden. Hasil pengujian data mulai dari asumsi klasik hingga uji hipotesis juga dimuat pada bagian ini.

BAB V : Memuat penutup dari seluruh rangkaian isi tulisan yang akan diuraikan dalam bentuk kesimpulan dan saran.